

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Gambaran Umum Kota Batu

1. Sejarah Kota Batu

Kota batu mulai berdiri sendiri pada tahun 2011 berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2011 adalah sebuah daerah otonom baru merupakan pemekaran dari Kabupaten Malang. Sebagai Daerah Otonom Baru, **Kota Batu** memiliki karakteristik di bandingkan dengan kota lain yang ada di Indonesia. Sekalipun sesuai dengan Undang-Undang di sebutkan sebagai Kota, namun kondisi masyarakatnya masih sangat dipengaruhi oleh ciri-ciri pedesaan yang masih kental. Kondisi ini dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang masih memegang kuat adat istiadat dan norma norma perilaku masyarakat desa, dikarenakan masyarakat batu dahulu mayoritas masih tinggal dipedesaan.

Sejak abad ke-10, wilayah Batu dan sekitarnya telah dikenal sebagai tempat peristirahatan bagi kalangan keluarga kerajaan, karena wilayah batu adalah daerah pegunungan dengan kesejukan udara yang masih alami, dan juga didukung dengan keindahan alam sebagai ciri khas daerah pegunungan.

Pada waktu pemerintahan Raja Sindok, salah satu orang yang paling tinggi jabatan di Kerajaan bernama Mpu Supo diperintah Raja Sendok untuk membangun tempat peristirahatan

keluarga kerajaan di pegunungan yang didekatnya terdapat mata air. Dengan usaha yang keras, akhirnya mpu supo menemukan suatu tempat yang sekarang lebih dikenal sebagai kawasan Wisata Songgoriti.

Atas persetujuan Raja, Mpu Supo yang konon katanya memiliki kesaktian mandraguna mulai membuat sebuah kawasan Songgoriti sebagai tempat peristirahatan keluarga kerajaan dan Mpu Supo juga membangun sebuah candi yang diberi nama Candi Supo.

Ditempat peristirahatan yang dibangun oleh mpu supo terdapat sumber mata air yang mengalir dingin dan sejuk seperti semua mata air di wilayah pegunungan. Terdapat sumber mata air dingin yang sering digunakan mencuci keris kerajaan, keris – keris tersebut dijadikan sebagai benda pusaka dari kerajaan Sendok. Oleh karena sumber mata air yang sering digunakan untuk mencuci benda-benda kerajaan yang mempunyai keasktian dan mempunyai kekuatan, sumber mata air yang tadinya dingin akhirnya berubah menjadi sumber air panas. Dan sumber air tersebut sekarang menjadi sumber abadi di kawasan Wisata Songgoriti.

Wilayah Kota Batu yang terletak di dataran tinggi di kaki Gunung Panderman dengan ketinggian 700 sampai 1100 meter di atas permukaan laut, berdasarkan kisah-kisah orang tua maupun dokumen yang ada maupun yang dilacak keberadaannya, sampai saat ini belum diketahui kepastiannya tentang kapan nama "**B A T U**" mulai disebut untuk menamai kawasan peristirahatan tersebut.

Dari beberapa pemuka masyarakat setempat memang pernah mengisahkan bahwa sebutan Batu berasal dari nama seorang ulama pengikut Pangeran Diponegoro yang bernama Abu Ghonaim atau disebut sebagai Kyai Gubug Angin yang selanjutnya masyarakat setempat akrab menyebutnya dengan panggilan Mbah Wastu. Dari terbiasanya masyarakat Jawa yang sering memperpendek sebutan nama seseorang yang dirasa terlalu panjang, juga agar mempermudah sebutan nama serta lebih cepat bila memanggil seseorang, akhirnya lambat laun sebutan Mbah Wastu dipanggil Mbah Tu menjadi Mbatu atau batu sebagai sebutan yang digunakan untuk Kota Dingin di Jawa Timur.

Kota Batu Malang adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah barat daya Surabaya atau 15 km sebelah barat laut Malang. Kota Batu Malang berada di jalur yang menghubungkan Malang-Kediri dan Malang-Jombang dan juga menghubungkan dan juga menghubungkan kota Malang Pasuruan. Kota Batu berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. ini berada di ketinggian 700 - 1.700 mdpl (meter di atas permukaan laut) dengan suhu udara rata-rata mencapai 12-19 derajat Celsius. pada musim kemarau.

Kota Batu Malang dahulu merupakan bagian dari Kabupaten Malang, yang kemudian ditetapkan menjadi kota administratif pada 6 Maret 1993. Pada tanggal 17 Oktober 2001, Batu ditetapkan sebagai kota otonom yang terpisah dari Kabupaten Malang. Batu dikenal sebagai salah satu kota wisata terkemuka di Indonesia karena potensi keindahan alam yang luar biasa. Kekaguman bangsa Belanda terhadap keindahan dan keelokan alam Batu membuat wilayah kota Batu disejajarkan dengan sebuah negara di Eropa yaitu Swiss dan dijuluki sebagai De Kleine Zwitserland atau Swiss Kecil di Pulau Jawa Bersama dengan Kota Malang dan Kabupaten Malang, Kota Batu merupakan bagian dari kesatuan wilayah yang dikenal dengan Malang Raya (Wilayah Metropolitan Malang).⁴⁹

Bermula mereka hidup dalam kelompok (komunitas) di daerah Bumiaji, Sisir dan Temas akhirnya lambat laun komunitasnya semakin besar dan banyak serta menjadi suatu masyarakat yang ramai. Sebagai layaknya Wilayah Pegunungan yang wilayahnya subur, Batu dan sekitarnya juga memiliki Panorama Alam yang indah dan berudara sejuk, tentunya hal ini akan menarik minat masyarakat lain untuk mengunjungi dan menikmati Batu sebagai kawasan pegunungan yang mempunyai daya tarik tersendiri. Untuk itulah di awal abad 19 Batu berkembang menjadi daerah tujuan wisata, khususnya orang-orang

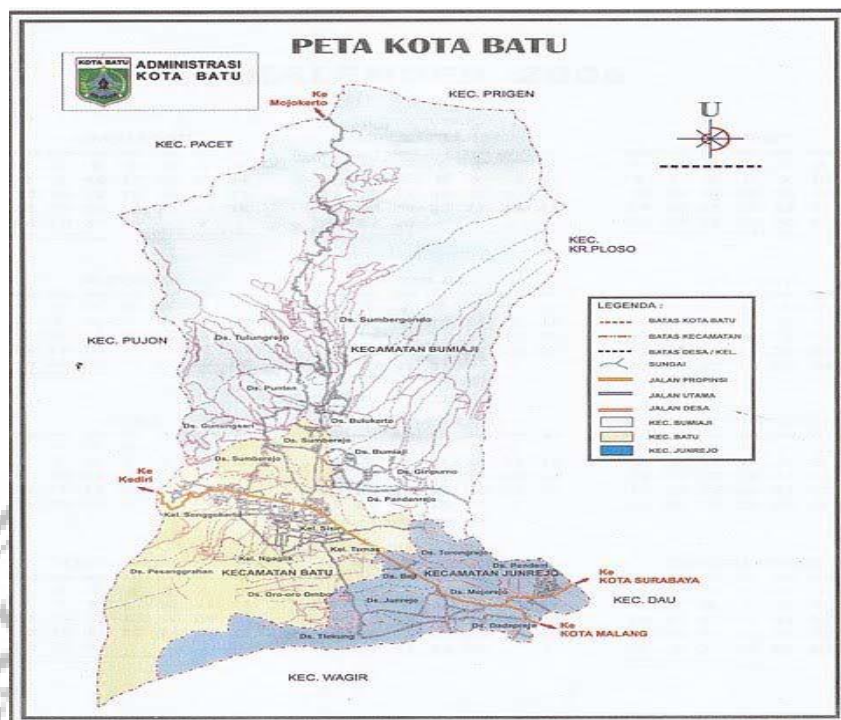
⁴⁹ <http://www.travelbromomalang.com/2016/03/sejarah-terbentuknya-kota-wisata-batu-malang-dan-keindahannya.html>

Belanda, sehingga orang-orang Belanda itupun membangun tempat-tempat Peristirahatan (Villa) bahkan bermukim di Batu.

Situs dan bangunan-bangunan peninggalan Belanda atau semasa Pemerintahan Hindia Belanda itupun masih berbekas bahkan menjadi aset dan kunjungan Wisata hingga saat ini. Begitu kagumnya Bangsa Belanda atas keindahan dan keelokan Batu, sehingga bangsa Belanda mensejajarkan wilayah Batu dengan sebuah negara di Eropa yaitu Switzerland dan memberikan predikat sebagai De Klein Switzerland atau Swiss kecil di Pulau Jawa. Peninggalan arsitektur dengan nuansa dan corak Eropa pada penjajahan Belanda dalam bentuk sebuah bangunan yang ada saat ini serta panorama alam yang indah di kawasan Batu sempat membuat Bapak Proklamator sebagai The Father Foundation of Indonesia yaitu Bung Karno dan Bung Hatta setelah Perang Kemerdekaan untuk mengunjungi dan beristirahat dikawasan Selecta Batu.⁵⁰

⁵⁰ <https://planetbeji.blogspot.co.id/2013/12/sejarah-kota-batu.html>. Diakses pada tanggal 26 juli 2017 pukul 21:53 WIB

2. Luas Wilayah dan Batas Wilayah Kota Batu



Gambar 3.1 : Peta Kota Batu.⁵¹

Secara astronomis Kota Batu terletak pada posisi $112^{\circ}17'10,90''$ – $122^{\circ}57'11''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}44'55,11''$ – $8^{\circ}26'35,45$ Lintang Selatan. Batas administratif wilayahnya dapat digambarkan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Prigen, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan.

Sebelah Timur : Kecamatan Karang Ploso dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Sebelah Selatan : Kecamatan Dau dan Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang dan Kabupaten Blitar.

Sebelah Barat : Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.⁵²

⁵¹ <http://www.batukota.bps.go.id> diakses pada tanggal 29 September 2017 Pukul 13.30

Kota Batu terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji. Kecamatan Bumiaji merupakan kecamatan yang paling luas wilayahnya yaitu 12.797,89 ha sedangkan Kecamatan Batu dan Kecamatan Junrejo masing-masing luas wilayahnya 4.545,81 ha dan 2.565,02 ha. Dilihat dari keadaan geografinya, Kota Batu dapat dibagi menjadi 4 jenis tanah. Pertama jenis tanah Andosol, berupa lahan tanah yang paling subur meliputi Kecamatan Batu seluas 1.831,04 ha, Kecamatan Junrejo seluas 1.526,19 ha dan Kecamatan Bumiaji seluas 2.873,89 ha. Kedua jenis Kambisol, berupa jenis tanah yang cukup subur meliputi Kecamatan Batu seluas 889,31 ha, Kecamatan Junrejo 741,25 ha dan Kecamatan Bumiaji 1395,81 ha. Ketiga tanah alluvial, berupa tanah yang kurang subur dan mengandung kapur meliputi Kecamatan Batu seluas 239,86 ha, Kecamatan Junrejo 199,93 ha dan Kecamatan Bumiaji 376,48 ha. Dan yang terakhir jenis tanah Latosol meliputi Batu seluas 260,34 ha, Kecamatan Junrejo 217,00 ha dan Kecamatan Bumiaji 408,61 ha. Kota Batu terletak di kaki gunung Paderman yang letaknya 700-1100 m di atas permukaan laut. Daerah dengan suhu dingin, ketika musim dingin suhunya 15°-19° C, ketika musim panas suhunya 28° C. Dan ketika pagi dan sore hari kota ini seringkali diselimuti kabut. Kota Batu terbagi habis menjadi 3 kecamatan, 24 desa /kelurahan, 231 RW dan 1.092 RT. Dilihat komposisi jumlah desa/kelurahan, Kecamatan Bumiaji memiliki jumlah desa/kelurahan terbanyak yaitu masing-masing 9 desa/kelurahan.

⁵² <http://ngalam.id/read/1158/geografi-kota-batu/>

Banyaknya jumlah desa/kelurahan yang dimiliki tidak otomatis menjadi daerah dengan jumlah RW dan RT terbanyak pula. Terbukti jumlah RW dan RT terbanyak di Kecamatan Batu yaitu masing-masing 91 RW dan 427 RT. Berikutnya Kecamatan Bumiaji 81 RW dan 426 RT dan sisanya berada di Kecamatan Junrejo. Sekretariat Pusat Paguyuban Darma Bakti yang diteliti dalam skripsi ini ada di Kelurahan Songgokerto, Dusun Tambuh, Kecamatan Batu. Berikut ini tabel jumlah desa dan/atau kelurahan, RW dan RT Kota Batu:

Tabel 3.1
Jumlah Desa/Kelurahan, RW dan RT per Kecamatan
Kota Batu

No.	Kecamatan	Nama Desa/Kelurahan	Kelurahan	Desa	RT	RW
1	Batu	Kel.Sisir Kel. Ngagglik Kel.Songgokerto Kel. Temas Ds. Sanggrahan Ds. Sumberjo Ds. Sidomulyo Ds. Oro-Oro Ombo	4	4	430	91
2	Junrejo	Kel.. Dadarejo Ds. Pendem Ds. Junrejo Ds. Beji . Ds. Torongrejo Ds. Tlekung Ds. Mojoirejo	1	6	239	59
3	Bumiaji	Ds.Sumberbratas Ds. Tulungrejo Ds. Punten Ds.Sumbergondo Ds. Gunungsari Ds. Bulukerto Ds. Pandanrejo Ds. Bumiaji Ds. Giripurno	-	9	426	81
Jumlah			5	19	1095	231

3. Demografis

Pada tanggal 6 Maret 1993, kota administrasi Batu dibentuk dan diresmikan Batu dibentuk dan diresmikan, karena sebelumnya adalah bagian dari wilayah kabupaten Malang. Tanggal 10 April 1995, dikirim permohonan surat persetujuan DPRD kabupaten Malang dan Bupati Malang tentang peningkatan status kotif Batu menjadi Kotamadya Batu. Pada tanggal 11 April 1995, pengiriman surat persetujuan kepada pembantu Gubernur di Malang tentang peningkatan status kotif Batu menjadi Kotamadya Batu. Pada tanggal 6 Juni 1996, dengan persetujuan DPR kota Malang, surat persetujuan Bupati dan Pembantu Gubernur di Malang, dikirimkan ke Gubernur Jawa Timur. Dan melalui proses yang sangat panjang tanggal 28 Pebruari 2001 diturunkan surat keputusan MENDAGRI dan Otonomi Daerah. Tanggal 21 Juni 2001 Batu disahkan menjadi kota admistratif berdasarkan UU No.11 tahun 2001. Dan tanggal 17 Oktober 2001 Batu telah diresmikan menjadi daerah otonom yang berpisah dengan wilayah Kabupaten Malang, yang terdiri dari tiga kecamatan dan 19 desa serta kelurahan.⁵³

4. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah menyatakan bahwa “Dinas Daerah Kabupaten/Kota merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten/Kota dipimpin oleh seorang kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui Sekertaris Daerah”. Dinas Daerah

⁵³ <http://www.batukota.bps.go.id> diakses pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 21:54 WIB.

Kabupaten/Kota mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi. Pada Dinas Daerah Kabupaten/Kota dapat dibentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah (UPTD) Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sebagian tugas Dinas yang mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa kecamatan.

Perda No. 1 tahun 1996 yang berisikan tentang rancangan induk pengembangan pariwisata menjadi landasan pemerintah daerah Kota Batu dalam mengembangkan obyek wisata di daerahnya. Pariwisata dikembangkan bersama oleh pemerintah dan rakyat sehingga diharapkan menjadi sektor andalan yang mampu mendorong ekonomi daerah dan menambah pendapatan daerah. Dinas Pariwisata Kota Batu adalah instansi yang berwenang dalam memberikan informasi mengenai keberadaan potensi dan daya tarik wisata Kota Batu sekaligus memasarkannya. Apalagi dengan adanya otonomi daerah dimana segala kewenangan ada di daerah sehingga Dinas Pariwisata Kota Batu dituntut untuk bisa lebih efektif dalam memasarkan potensi – potensi wisata Kota Batu sebagai aset daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan mempertahankan citra Kota Batu sebagai kota pariwisata. Untuk itu pihak Dinas Pariwisata Kota Batu harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan meningkatkan suatu strategi promosi yang jitu untuk dapat menarik lebih banyak wisatawan dan mempertahankan citra Kota Batu sebagai kota pariwisata.⁵⁴

⁵⁴ Perda Kota Batu No. 1 tahun 1996 Tentang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

VISI

TAHUN 2012-2017

KOTA BATU SENTRA PERTANIAN ORGANIK BERBASIS KEPARIWASATAAN INTERNASIONAL

Ditunjang Oleh Pendidikan Yang Tepatguna dan Berdaya Saing
Ditopang Sumberdaya (Alam, Manusia Dan Budaya) Yang
Tangguh Diselenggarakan Oleh Pemerintahan Yang Baik,
Kreatif, Inovatif, Dijiwai Oleh Keimanan Dan Ketaqwaan Kepada
Tuhan Yang Maha Esa

MISI

TAHUN 2012-2017

1. Peningkatan Kualitas Hidup Antar Umat Beragama
2. Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola Pemerintahan
3. Mengembangkan Pertanian Organik dan Perdagangan Hasil
Pertanian Organik
2. Meningkatkan Posisi Peran Dari Kota Sentra Pariwisata
Menjadi Kota Kepariwisataa Internasional
3. Optimalisasi Pemerintahan Daerah
4. Peningkatan Kualitas Pendidik Dan Lembaga Pendidikan
5. Peningkatan Kualitas Kesehatan
6. Pengembangan Infrastuktur (Sektor Fisik) Khususnya
Perkantoran Pemerintah , Fasilitas Publik, Prasarana Dan
Sarana Lalu Lintas

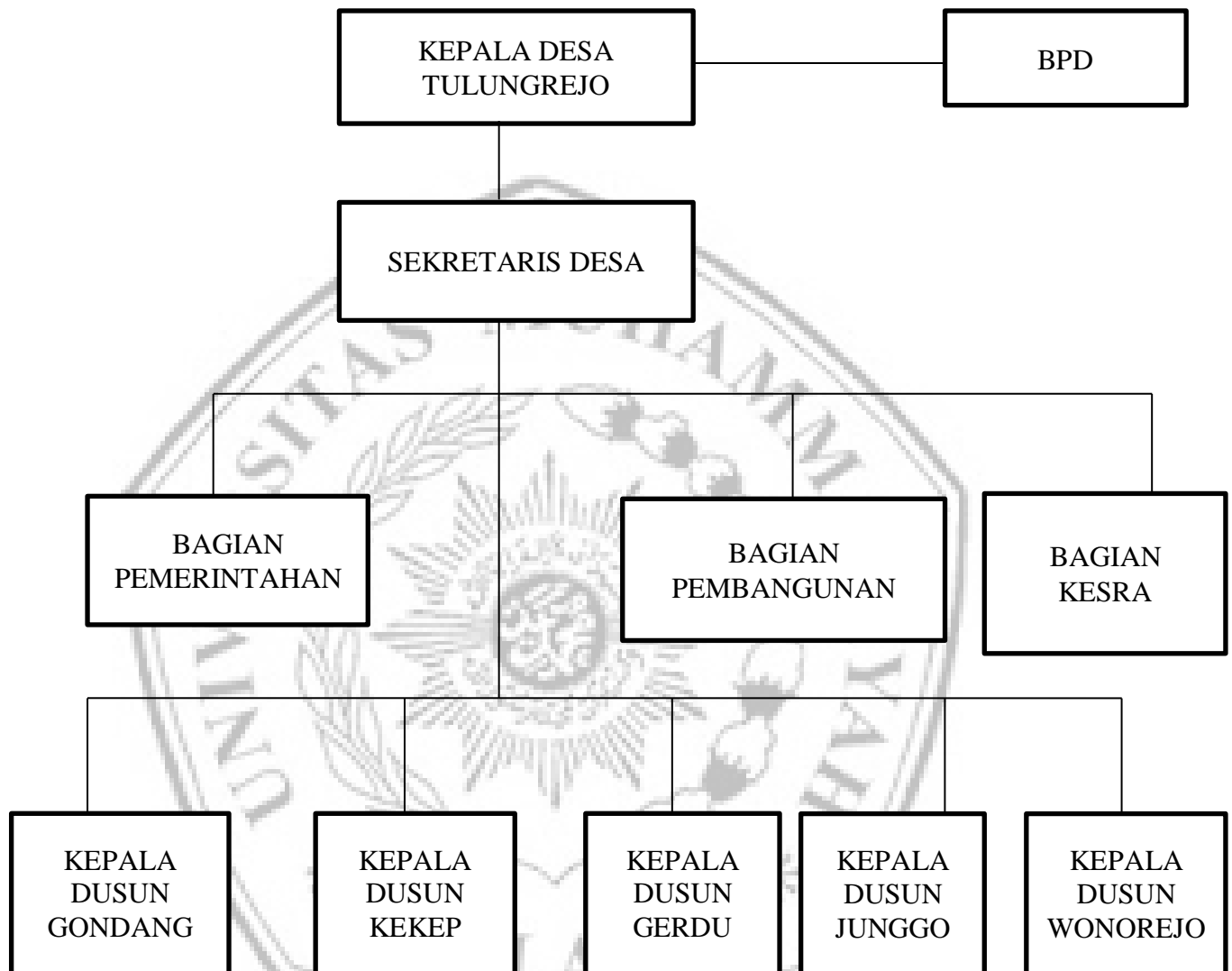
7. Meningkatkan Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Guna Peningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat
8. Menciptakan Stabilitas Dan Kehidupan Politik Di Kota Batu Yang Harmonis Dan Demokratis
9. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Dan UKM.⁵⁵

Desa wisata Tulungrejo adalah salah satu desa yang terletak di lereng gunung Arjuno. Desa yang berhawa dingin ini berada dalam wilayah Kecamatan Bumiaji dan memiliki ±761. 435 Ha. Desa yang mempunyai berbagai potensi wisata ini memiliki batas wilayah pada sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Sumberbrantas. Seelah selatan berbatas dengan kecamatan Punten. Sebelah Barat membentang luas jajaran pohon – pohon milik dinas Perhutani yang memagari bagian barat kota batu dengan kokonya. Sebelah timur dengan desa yang mulai berkembang yaitu desa sumbergondo.

⁵⁵ <http://website.batukota.go.id/statis-2-visi-dan-misi>

Bagan I

Struktur Organisasi Desa Tulungrejo

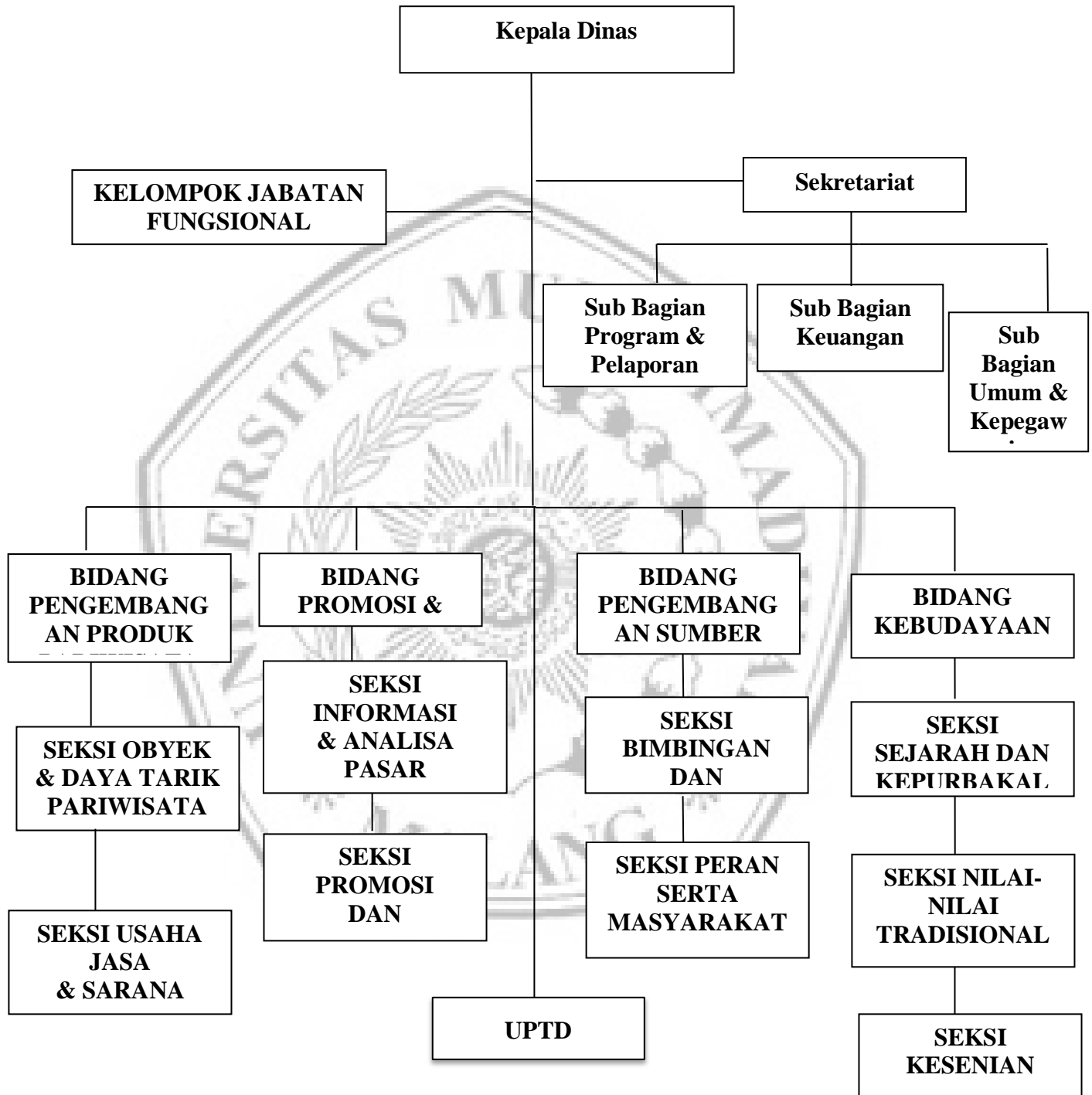


Gambar 3.2 : Struktur Organisasi Desa Tulungrejo Kec. Bumiaji Kota Batu

Sumber : Kantor Desa Tulungrejo

Bagan II

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DINAS PARIWISATA KOTA BATU



Gambar 3.3 : Struktur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu

Adapun tugas dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu dalam kegiatan kerja sesuai dengan bidangnya masing – masing sebagai berikut :

1. Kepala dinas

- a. Perumusan kebijakan, pengendalian, pengevaluasian rencana strategis dan rencana kerja di bidang pariwisata dan kebudayaan.
- b. Perumusan dan penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP), target capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM), Standar Pelayanan Publik (SPP), dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).
- c. Perencanaan dan pengendalian anggaran dan administrasi Dinas.
- d. Pembinaan pengembangan produk, promosi dan pemasaran pariwisata.
- e. Pembinaan pengembangan sumber daya manusia, kebudayaan, tradisi, perfilman, kesenian, sejarah dan purbakala.
- f. Penilaian dan pengendalian terhadap pelaksanaan program dan kegiatan.

2. Sekretariat

- a. Pengendalian urusan ketatalaksanaan dan ketatausahaan Dinas.
- b. Pengendalian laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas.
- c. Pengendalian data informasi hasil kegiatan Dinas dan informasi lainnya terkait layanan publik secara berkala melalui website Pemerintahan Daerah.

- d. Pengendalian Estándar Operasional Prosedur (SOP), target capaian Estándar Pelayanan Minimal (SPM), Estándar Pelayanan Publik (SPP), dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).

3. Bidnag pengembangan produk wisata

- a. Penyusunan pedoman teknis program kegiatan pengembangan produk pariwisata.
- b. Pembinaan potensi usaha kepariwisataan, sarana pariwisata, usaha jasa pariwisata dan objek serta daya tarik wisata.
- c. Pengkajian rekomendasi ijin di bidang pengembangan usaha sarana pariwisata, usaha jasa pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta rekreasi dan hiburan umum.
- d. Pelaksanaan kerja sama dengan instansi terkait di bidang usaha sarana pariwisata, usaha jasa pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta rekreasi dan hiburan umum.

4. Bidang promosi dan pemasaran pariwisata

- a. Penyusunan pedoman teknis operasional kegiatan promosi, pemasaran, dan kerja sama kebudayaan dan pariwisata.
- b. Perumusan Rencana Induk Pengembangan pariwisata (RIPP) skala daerah.
- c. Pembinaan pengembangan sistem informasi pariwisata, pameran kebudayaan dan pariwisata.
- d. Pengkajian kerja sama internasional pengembangan destinasi wisata.
- e. Pengendalian pusat pelayanan informasi pariwisata dan perumusan branding (merek) dan tagline (slogan) pariwisata.

5. Badan pengembangan sumber daya manusia

- a. Pembinaan pengembangan sumber daya manusia pariwisata.
- b. Penyusunan standarisasi kompetensi profesi di bidang pariwisata dan teknis kerja sama dengan instansi terkait di bidang pengembangan sumber daya manusia pariwisata.
- c. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha pariwisata.

6. Bidang kebudayaan

- a. Penyusunan teknis kerja sama regional, nasional dan internasional di bidang kebudayaan, kepurbakalaan, nilai tradisional, kesenian, perfilman dan sejarah.
- b. Pembinaan inventarisasi dan dokumentasi di bidang kebudayaan. Kepurbakalaan, nilai tradisional, kesenian, perfilman dan sejarah.
- c. Pengendalian perawatan dan pengamanan aset/benda kesenian, Benda cagar Budaya (BCB) dan situs warisan budaya.⁵⁶

7. Wisata di kota batu

- 8. Potensi Wisata Kota Batu Wisata Alam Cangar - Lokasi: Berada di Dusun Cangar, Desa Sumber Brantas (Masuk Kawasan Tahura R. Suryo) - Daya tarik: Sumber air panas dan dipercaya bahwa air panas cangar dengan kandungan belerangnya, dapat menyembuhkan penyakit kulit dan rematik. Bumi perkemahan Flora dan fauna yang masih alami. Kawasan ini merupakan taman wisata yang berada di Taman Hutan Raya (Tahura) R. Suryo.

⁵⁶ <https://www.scribd.com/doc/242169215/Dinas-Pariwisata-Kota-Batu>

Terdapat taman, tempat bermain dll. Fasilitas yang ada: tempat parkir, MCK dan PKL.

9. Wisata Alam Air Terjun Cuban Talun - Lokasi: Di Dusun Junggo, Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji - Daya Tarik: Menikmati pemandangan alam dan keindahan air terjun, ketinggian Air Terjun sekitar 75 meter. Terdapat area perkemahan. Terdapat goa peninggalan Jepang pada tahun 1941. Daya tarik lainnya adalah Area Camping Ground dan taman bermain sebelum memasuki area air terjun. Tersedia fasilitas penunjang antara lain: tempat parkir, kios dan warung, sarana ibadah, kamar mandi/wc umum dan pos jaga. Wisata Alam Air Terjun Cuban Rais Lokasi: Di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, untuk menuju lokasi melalui jalan setapak sekitar 2 Km. Daya Tarik: Pemandangan alam sangat indah alami sambil menikmati keindahan air terjun, ketinggian Air Terjun sekitar 15 meter. Wisata Alam Gunung Panderman - Lokasi: Lokasi Di Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Batu, Daya tarik: Pemandangan alam Petualangan dan pendakian Kawasan hutan Melihat Sunrise Keberadaan flora dan fauna. Kawasan Wisata Songgoriti - Lokasi: Lokasi Di Kel. Songgokerto Kecamatan Batu - Daya Tarik: Potensi alam terutama pada pemandangan alam, wisata rekreasi keluarga dan wisata budaya Candi Songgoriti atau Candi Supo. Daya tarik lain yaitu Payung yang merupakan wisata koridor dengan kegiatan PKL yang sudah terorganisir. Didukung dengan fasilitas seperti kolam renang (Tirta

Nirwana), sepeda air, taman bermain, area pancing, restoran dan warung. Terdapat hotel, villa atau rumah peristirahatan disekitarnya. Wisata Selecta - Lokasi: di Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji - Daya tarik: Potensi alam yang dikemas secara baik menjadi wisata keluarga. Terdapat pasar wisata, sejarah Bung Karno dan pemandangan alam yang cukup menarik. Fasilitas wisata, seperti: kolam renang, pasar buah (terutama apel dan sayuran) taman dan pemandangan alam pegunungan yang indah. Telah dilengkapi dengan lahan parkir yang luas, kios souvenir dan makanan, serta pasar bunga. Wisata Jatim Park - Lokasi: Lokasi Di Kel. Temas Kecamatan Batu. Daya Tarik: Jawa Timur park adalah tempat wisata buatan yang dulu merupakan lahan tempat budidaya apel. Fasilitas penunjangnya meliputi taman bermain, kolam pemandian, serta pusat-pusat perbelanjaan. Kegiatan wisata keluarga dan ilmu pengetahuan bagi anak. Batu Night Spectacular (BNS) - Lokasi: Lokasi Di Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Batu, Daya Tarik: Aneka wahana permainan, seperti: gallery hantu, slalom tes, sepeda udara, lam-pion garden, trampoline, drag race, mouse coaster dan lainnya. Fasilitas penunjangnya meliputi tempat parkir, food court, night market. Museum Satwa - Lokasi Di Desa Oro-Oro Ombo Kecamatan Batu - Daya Tarik: Berbagai macam replika satwa dunia. Fasilitas penunjangnya meliputi hotel, tempat parkir, food court. Paralayang Gunung Banyak - Lokasi: Berada di Desa Gunungsari (Berdekatan Dengan Wilayah Perbatasan Dengan Kab.

Malang). Daya tarik: Pemandangan alam yang dapat melihat Kota Batu dari atas Olahraga paralayang hingga skala internasional Di kawasan wisata Gunung Banyak telah tersedia klub yang akan memandu kegiatan olah raga ini. Fasilitas: gardu pandang, warung, MCK, dan tempat singgah Downhill - Lokasi: Berada di Gunung Klemuk, Dusun Songgoriti, Desa Songgokerto Kecamatan Batu - Daya tarik: Even rutin dilaksanakan setiap tahun hingga skala nasional Panjang lintasan sekitar 1,2 Km Arung Jeram (Rafting) - Lokasi: Berada di Desa Torongrejo, Kecamatan Junrejo - Daya tarik: Keindahan alam sepanjang jalur rafting Rafting menyusuri arus Sungai Brantas. Hash Kota Wisata Batu juga memperkenalkan wisata jalan sehat hash dengan rute mengelilingi area perbukitan sambil menikmati pemandangan alam. Rute hash sepanjang kurang lebih 8 km. Even ini dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Peserta even selain Malang Raya juga diikuti oleh tingkat regional. Agro Kusuma - Lokasi: di Desa Punten, Desa Sidomulyo dan Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji, Daya Tarik: Wisata petik apel, petik jeruk petik sayur mayur. Wisatawan juga akan mendapatkan pengetahuan tentang tata cara budidaya tanaman, perawatan dll. Nuansa pedesaan yang didukung dengan keindahan alam. Agro Bunga Sidomulyo - Lokasi: di Desa Sidomulyo dan Sekitarnya, Daya Tarik: Merupakan desa binaan dari Dinas pariwisata dan Dinas Pertanian dalam pengembangan dan pembudidayaan tanaman bunga. Merupakan sentra penghasil

bunga yang dapat dijadikan daya tarik wisata khususnya bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu. Terdapat Pasar Bunga serta fasilitas pendukung lainnya. Wisata Kerajinan: Jenis Kerajinan: Kerajinan batik di Desa Sisir Kecamatan Batu, Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kerajinan cobek dan alat rumah tangga di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kerajinan batu onix dan keramik di Desa Dadaprejo Kecamatan Junrejo

10. Kerajinan gong di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kerajinan gerabah di Desa Dadaprejo dan Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kerajinan anyam-anyaman di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo. Desa Wisata Bukit Apel - Bumiaji Kebun Apel Bumiaji: Wisata Petik Apel Wisata Pendidikan (Melihat Kegiatan Petani Apel: Proses Tanam, Perawatan dll) yang Diampingi Guide Masyarakat Setempat. Pemandangan Alam Pegunungan dan Hamparan Kebun Apel. Pertunjukan Kesenian Daerah Desa Bumiaji Yaitu Senterewe (Tarian Kuda Lumping). Padang Rumput Oro - Oro: Terletak Di Dataran Tinggi Merupakan Daya Tarik Bagi Wisatawan untuk menikmati keindahan pemandangan Alam Desa Bumiaji Maupun Hamparan Wilayah Kota Batu. Wisatawan Juga dapat Melakukan Kegiatan Olah Raga, Menikmati Pemandangan Alam, Bersantai dll. Wisata Budaya, Atraksi Budaya dan Kesenian: Grebek Suro Selamatan Desa Kesenian Bantengan, Ludruk, Reog, Campusari, Karawitan, Pencak Silat, tayub, kuda lumping dan lain sebagainya. Festival bunga, karnaval dan mobil hias Potensi: Mempertahankan

dan melestarikan budaya masyarakat Sebagai salah satu aset pendukung pariwisata Kota Batu. Wisata Kuliner - Kondisi: BTC PKL di Kawasan Payung Rumah makan, restoran, kafe, Potensi: Sebagai salah satu wisata pendukung (wisata kuliner) yang mempunyai ciri khas Masih perlu dikembangkan lebih lanjut melalui investasi. Alun - Alun Kota Batu – Atraksi: Bianglala Air Mancur Air Menari Playground Bangunan Apel, Strawberry, Wortel Taman dst. Potensi: Tempat Rekreasi Tempat Bersosialisasi dan Bersantai.(Angka, 2013) Potensi tersebut, merupakan keunggulan yang dimiliki oleh Kota Batu dan bisa dijadikan sebagai obyek yang bisa digali dan dikembangkan dalam rangka menopang program “Shining batu”.⁵⁷

⁵⁷ Sosial Politik Humaniora <http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo> / aristo@umpo.ac.id
 Yusuf Adam Hilman / Strategi pembangunan pariwisata “shining batu” / 04/ Vol. 5. No. 1. Tahun 2017